



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksplanatif. Peneliti tidak sekadar menggambarkan terjadinya fenomena tapi mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti dituntut membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Penelitian Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah sebuah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat di mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

##### **3.2.2 Metode Survei**

Metode ini digunakan pada populasi yang luas dan menyebar, memungkinkan dilakukannya generalisasi suatu gejala sosial tertentu kepada gejala sosial dengan populasi yang lebih besar.

Analisis yang muncul bukan kasus per kasus tetapi keseluruhan populasi.

### **3.2.3 Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kusioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang diambil peneliti di sini adalah ibu rumah tangga dan ibu bekerja di Kota Tangerang. Hal itu dikarenakan ibu rumah tangga dan ibu bekerja merupakan profesi yang cukup berpengaruh dalam pemanfaatan internet khususnya media sosial dikarenakan kenaikannya yang tidak begitu besar namun stabil setiap tahunnya. Pada penelitian ini populasinya adalah

322.333 jiwa ibu rumah tangga di Kota Tangerang dan ibu bekerja dengan 34.255 jiwa.

### **3.3.2 Sampling**

Bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi. Hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Menurut (Zikmun et al, 2013) *Judgment (Purposive) Sampling* dalam metode *non-probability sampling* adalah sebuah teknik *non-probability sampling* di mana individu yang berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi tentang karakteristik yang sesuai dengan sampel. Sehingga penelitian ini akan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *judgement (purposive) sampling* dikarenakan sampel dipilih berdasarkan penilaian pribadi mengenai karakteristik yang sesuai dengan sampel.

Menurut Hair, Black, Babin dan Anderson (2010) disarankan untuk menggunakan *minimum sample size* yang berdasar pada kompleksitas model yang ada. Model yang memiliki 5 atau kurang variabel, dan masing-masing variabel memiliki paling sedikit 3 indikator, disarankan untuk menggunakan jumlah minimal 100 responden. Dan telah diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2

variabel dan 11 indikator pada variabel kemampuan literasi media serta 4 indikator pada variabel akses.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel yang diambil ditentukan dengan rumus Slovin (Riduwan, 2005) sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :  
n: jumlah sampel  
N: jumlah populasi  
e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Dari keseluruhan populasi ibu rumah tangga dan ibu bekerja di Kota Tangerang, didapatkan sampel sesuai rumus slovin diatas yaitu sebanyak 99,999 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Sehingga berdasarkan ketentuan dan perhitungan yang ada, peneliti akan menetapkan jumlah menjadi 100 responden yang terdiri dari 50 responden ibu rumah tangga dan 50 responden ibu bekerja.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007, h. 956), variabel diartikan sebagai,

Sesuatu yang dapat berubah-ubah, berbeda-beda; bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya); sesuatu yang dapat berubah; faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan; satuan bahasa yang paling terpengaruh variasi sosial dan stilistis, dalam jangka panjang mudah berubah; (dikatakan) tentang kelas kata yang dapat menyatakan hubungan gramatikal dengan perubahan bentuk, dalam hal ini ialah kelas nomina, verba, dan adjektiva.”

Merujuk pada konsep yang telah dijelaskan pada Bab II, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat di operasionalisasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Kemampuan Literasi Media**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kemampuan Literasi Media	Akses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menggunakan alat yang benar untuk mengakses media tersebut.</li> <li>• Dapat memperoleh informasi yang telah di tergetkan sejak awal dengan penggunaan alat-alat tersebut.</li> <li>• Memahami makna dari isi media tersebut.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan perangkat elektronik yang benar untuk mengakses media di internet.</li> <li>2. Saya tidak dapat memperoleh informasi yang saya butuhkan dengan menggunakan alat tersebut.</li> <li>3. Saya dapat memahami informasi yang saya peroleh pada media yang ada.</li> </ol>
	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa struktur pesan dengan kritis.</li> <li>• Memeriksa konten pesan dengan kritis.</li> <li>• Memeriksa desain pesan dengan kritis.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dalam memahami informasi, saya memeriksa struktur pesan yang ada dengan kritis.</li> <li>5. saya memeriksa konten pada suatu informasi dengan teliti.</li> <li>6. Saya mampu untuk</li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa bentuk pesan dengan kritis.</li> <li>• Memeriksa urutan pesan dengan kritis</li> </ul>	<p>memeriksa desain pesan dengan kritis.</p> <p>7. saya memeriksa bentuk pesan yang ada dengan kritis.</p> <p>8. saya memeriksa urutan pesan yang ada dengan kritis.</p> <p>9. Saya mengetahui portal berita online resmi.</p>
	Evaluasi	Mampu untuk membuat penilaian mengenai kualitas atau nilai pada konten media dengan cara membandingkan konten media dengan standar atau ukuran nilai (prinsip etis, moral, ilmiah atau demokratis)	<p>10. Saya memahami standar berita yang ada.</p> <p>11. Saya tidak melakukan penilaian terhadap informasi tersebut berdasarkan standar atau ukuran nilai yang ada.</p> <p>12. Saat menerima informasi, saya membandingkannya dengan fakta yang saya temukan agar informasi tersebut dapat dipercaya.</p>
	Berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat pesan pada media.</li> <li>• Dapat membagikannya dengan yang lain.</li> </ul>	<p>13. Saya mengerti membuat pesan pada media sosial (whatsapp, facebook, line dll)</p> <p>14. Saya tidak pernah menyebarkan informasi yang saya dapatkan kepada orang lain.</p>

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Akses Berita Hoax**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Akses	Akses Teknik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses Fisik</li> <li>• Akses Sistem</li> </ul>	<p>15. Saya memiliki perangkat untuk mengakses informasi</p> <p>16. Saya mampu mengoperasikan perangkat tersebut secara maksimal untuk memperoleh informasi.</p> <p>17. Saat sedang mengakses informasi, tak jarang saya menemukan berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (hoaks).</p> <p>18. Meskipun didorong rasa ingin tahu, saya tetap menghindari untuk mencari tahu mengenai berita hoaks yang ada.</p>
	Akses Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses Sosial</li> <li>• Akses Kognitif</li> </ul>	<p>19. Saya hanya menggunakan Wi-Fi untuk mengunggah tulisan/status pada media sosial.</p> <p>20. Saya memilih kuota data untuk mengunggah gambar-gambar saya pada media sosial</p> <p>21. Saya cenderung menggunakan informasi berbasis digital sebagai sumber informasi.</p> <p>22. Setiap informasi yang saya dapat, saya mampu memahaminya dengan baik.</p> <p>23. Saya mengakses berita hanya dari portal berita resmi.</p>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data primer dan sekunder.

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer menurut Umar (2003), adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.

Sumber data primer dalam penelitian ini didapat melalui kusioner yang dibagikan kepada responden.

Dalam pengumpulan data ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert adalah :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, akan tetapi melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini didapat dari buku-buku, website, jurnal international dan penelitian terdahulu.

Informasi yang didapat dari sumber-sumber di atas mampu mendukung penelitian ini.

## **3.6 Teknik Pengukuran Data**

### **3.6.1 Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktik belum tentu data yang terkumpul adalah data yang valid. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas kuesioner (Umar, 2003).

Menurut Malhotra (2012), uji validitas dan reliabilitas biasanya dilakukan pada jumlah sampel responden yang kecil, biasanya 15-30 responden. Maka dalam uji validitas dan reliabilitas ini, peneliti menggunakan uji coba instrumen dengan menggunakan 30 orang sebagai responden untuk mendapatkan hasil data. Data tersebut dibagi menjadi 15 ibu rumah tangga dan 15 ibu bekerja. Data yang didapat tersebut kemudian akan dijadikan data untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan dari kuesioner yang dibuat sudah *valid* atau tidak dan reliabel atau tidak. Jika tidak *valid* dan reliabel, maka pernyataan tersebut dapat

dihilangkan saat penyebaran kuesioner yang akan dibagikan ke responden yang sebenarnya.

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan uji validitas internal dengan ketentuan skor pada butir lebih besar dari standar minimal yaitu 0,300 untuk menyatakan instrumen tersebut valid. Untuk menguji validitas dan reliabilitas ini peneliti menggunakan Perangkat lunak atau aplikasi *SPSS (Statistical Package For Social Sciences)* versi 25.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Hasil Uji Coba Kuesioner**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	78.4333	67.702	.316	.833
2	80.8000	68.579	.299	.833
3	78.4667	68.120	.313	.832
4	78.1333	69.085	.266	.834
5	78.3000	67.390	.352	.831
6	78.3667	67.689	.366	.830
7	78.3000	68.355	.323	.832
8	78.1333	67.292	.412	.828
9	78.4000	68.800	.286	.833
10	78.3000	69.114	.243	.835
11	80.8000	67.959	.375	.830
12	78.2333	67.840	.379	.830
13	78.3000	67.183	.418	.828
14	80.8000	68.372	.370	.830
15	78.3667	63.895	.546	.822
16	80.8000	65.821	.522	.824
17	78.2000	64.234	.638	.819
18	80.7667	64.254	.623	.819

19	78.1667	64.902	.616	.820
20	78.4333	68.254	.316	.832
21	78.2667	68.685	.291	.833
22	78.2000	68.303	.312	.832
23	80.7667	67.633	.356	.831

Sumber : Data Primer, Diolah 2018

Tabel yang berisikan angka 1-23 merupakan pertanyaan yang diajukan. Sedangkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa skor pada butir instrumen yang di tabel ini adalah *Corrected item- Total Correlation* harus mencapai angka minimal 0,300. Peneliti memutuskan untuk membuang item pertanyaan nomor 2, 4, 9, 10 dan 21 karena tidak valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawaban yang sama terhadap setiap gejala walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah – ubah), dapat diandalkan (*dependable*), dan tetap (*consistent*) (Kriyantono, 2016). Untuk menguji reliabel dari instrumen yang ada, peneliti menggunakan acuan di mana instrumen reliabel indeks *alpha* lebih besar dari standar minimal yaitu 0,7 (Widyoko, 2012).

**Tabel 3.4 Uji Realibilitas Hasil Uji Coba Kuisisioner**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	23

Sumber: Data Primer, Diolah, 2018

Berdasarkan tabel realibilitas di atas, kolom N of Items menunjukkan jumlah pertanyaan kuisisioner yang diajukan yaitu sebanyak 23 butir. Kolom Cronbach's Alpha berisi angka untuk realibilitas yaitu 0,836. Angka tersebut reliabel karena mampu melewati standar minimal seperti yang dipaparkan sebelumnya yaitu 0,700.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah korelasi. Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Pada penelitian ini data statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Teknik statistik inferensial digunakan untuk riset eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Kriyantono, 2006).

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenarannya dan yang dinyatakan

dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2017). Hubungan yang terjadi antar variabel memiliki tingkat kekuatan masing-masing berdasarkan nilai koefisien korelasinya. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.